

# Indonesia di persimpangan dunia : geopolitik, kepentingan, dan strategi

**Rosy Aldina**

Program studi Manajemen, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [rosyaldina59@gmail.com](mailto:rosyaldina59@gmail.com)

## Kata Kunci:

Geopolitik Indonesia, Posisi strategis Indonesia, Politik luar negeri Indonesia, Kepentingan nasional Indonesia, Strategi geopolitik Indonesia

## Keywords:

Indonesian geopolitics, Indonesia's strategic position, Indonesian foreign policy, Indonesia's national interests, Indonesia's geopolitical strategy

## ABSTRAK

Indonesia terletak di lokasi geografis yang sangat penting sebagai negara kepulauan yang berada di antara dua benua dan dua samudra, menjadikannya sebagai titik kunci dalam perdagangan, politik, dan keamanan dunia. Dalam konteks geopolitik saat ini, kawasan Indo-Pasifik menjadi sorotan utama, terutama karena meningkatnya persaingan antara Amerika Serikat dan Cina. Situasi ini menempatkan Indonesia dalam posisi yang sangat penting, baik sebagai pihak penyeimbang maupun sebagai negara yang merasakan dampak langsung dari perubahan dalam tatanan dunia. Dengan mengadopsi politik luar negeri yang bebas dan aktif, Indonesia berusaha mempertahankan kedaulatan nasional sekaligus berkontribusi pada stabilitas kawasan. Keterlibatan yang kuat dalam ASEAN memperkuat kedudukan Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan

regional, termasuk masalah keamanan laut dan konflik di Laut Cina Selatan. Di lain pihak, kepentingan nasional Indonesia mencakup pertahanan, ekonomi, energi, dan diplomasi yang harus dikelola dengan cara yang seimbang. Dengan menerapkan pendekatan strategis yang fleksibel, Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan posisi geografisnya sebagai kekuatan geopolitik yang berpengaruh. Oleh karena itu, penting untuk menyusun strategi geopolitik yang menyeluruh agar dapat menghadapi tantangan global serta memaksimalkan peluang dalam kancah internasional.

## ABSTRACT

Indonesia is situated in a very important geographical location as an archipelagic country located between two continents and two oceans, making it a key point in trade, politics and world security. In the current geopolitical context, the Indo-Pacific region is in the spotlight, particularly due to the increasing rivalry between the United States and China. This situation places Indonesia in a unique position which is very important, both as a balancing party and as a country that feels the direct impact of changes in the world order. By adopting an independent and active foreign policy, Indonesia seeks to maintain national sovereignty while contributing to regional stability. Strong involvement in ASEAN strengthens Indonesia's position in facing various regional challenges, including maritime security issues and conflicts in the South China Sea. On the other hand, Indonesia's national interests include defense, economy, energy, and diplomacy, which must be managed in a balanced manner. By implementing a flexible strategic approach, Indonesia is expected to be able to leverage its geographical position as an influential geopolitical power. Therefore, it is important to develop a comprehensive geopolitical strategy in order to face global challenges and maximize opportunities international scene.



## **Pendahuluan**

Geopolitik merupakan suatu pertimbangan dasar dalam negara yang merujuk pada hubungan antara politik dan teritori (Abdi, 2021). Untuk itu Presiden Pertama Indonesia Soekarno pernah berpesan dalam pidato pembukaan Lembaga Pertahanan Nasional di tahun 1965, kiranya anak bangsa wajib mengetahui kondisi tanah air dalam perspektif geopolitik (Abdi, 2021). Ungkapan ini paling tidak mengkonfirmasi mengenai pemahaman wawasan kebangsaan sebagai prasyarat guna mencapai tujuan bernegara dalam Pembukaan UUD 1945, lebih jauh bahkan embrio geopolitik demikian sesungguhnya telah terikrar dalam balutan Soempah Pemoeda (Suradinata, 2001). Secara spesifik, geopolitik merupakan sebuah metode untuk menganalisa kebijakan luar negeri, maka dalam konsep kebijakan pertahanan, mengenali dan mengetahui segala seluk beluk dan unsur-unsur dari bangsa sendiri sehingga dapat menyusun metode dan cara serta menyusun pertahanan.

Indonesia adalah negara kepulauan terluas di dunia yang terletak di lokasi yang sangat strategis, yakni di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua lautan (Hindia dan Pasifik). Lokasi ini menjadikan Indonesia sebagai titik penting dalam arus perdagangan, politik, dan keamanan di tingkat global. Dari sudut pandang geopolitik, keadaan ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia dalam mempertahankan kedaulatan, menjaga stabilitas, serta menjalankan peran strategisnya di tingkat regional maupun internasional. Dalam konteks global yang semakin berubah-ubah, Indonesia tidak hanya dihadapkan pada masalah tradisional seperti sengketa wilayah dan keamanan laut, tetapi juga pada persaingan kekuatan besar, terutama di kawasan Indo-Pasifik. Situasi ini mengharuskan Indonesia untuk menyeimbangkan kepentingan nasionalnya dengan tekanan serta peluang yang muncul dari lingkungan internasional yang terus beradaptasi.

Di samping itu, sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi strategis dalam jalur perdagangan dunia, Indonesia memiliki kepentingan besar dalam mempertahankan stabilitas wilayah sekaligus memanfaatkan peluang ekonomi global. Namun, kepentingan ini sering kali terhalang oleh beragam tantangan seperti ketidakmerataan pembangunan, konflik kepentingan internasional, serta perlunya penguatan strategi nasional yang responsif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Indonesia menyusun strategi geopolitiknya dalam menghadapi berbagai dinamika tersebut. Pendekatan geopolitik tidak hanya melibatkan aspek geografis, tetapi juga mencakup dimensi politik, ekonomi, sosial, dan pertahanan untuk mencapai tujuan nasional. Dengan memahami posisi Indonesia di pusat pertemuan dunia, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk memperkuat peran Indonesia sebagai aktor penting dalam pergaulan global.

## **Pembahasan**

### **Dinamika Geopolitik Nasional**

Dinamika geopolitik global saat ini menunjukkan bahwa kawasan Indo-Pasifik telah menjadi pusat gravitasi politik dunia, ditandai dengan meningkatnya rivalitas antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang semakin intens. Persaingan ini tidak hanya berlangsung dalam dimensi militer dan keamanan, seperti peningkatan kehadiran angkatan laut dan modernisasi persenjataan, tetapi juga merambah ke bidang ekonomi,

teknologi, serta pengaruh politik melalui inisiatif investasi, perdagangan, dan diplomasi strategis. Kompetisi dalam teknologi tinggi seperti kecerdasan buatan, semikonduktor, dan jaringan komunikasi menjadi salah satu arena utama yang memperdalam ketegangan sekaligus membentuk ulang tatanan global. (Fakhirah, L. 2025) Dampak dari rivalitas tersebut sangat terasa di kawasan Asia Tenggara, yang secara geografis dan strategis berada di jalur penting perdagangan internasional, termasuk Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Negara-negara di kawasan ini menghadapi dilema dalam menentukan posisi, karena di satu sisi memiliki hubungan ekonomi yang erat dengan Tiongkok, sementara di sisi lain juga menjalin kerja sama keamanan dan pertahanan dengan Amerika Serikat. Ketegangan di Laut Cina Selatan, misalnya, tidak hanya memicu potensi konflik teritorial, tetapi juga meningkatkan kekhawatiran terhadap stabilitas kawasan dan kebebasan navigasi internasional. (Anshory, et al 2025)

Indonesia, sebagai negara terbesar di Asia Tenggara dan memiliki posisi geostrategis yang sangat penting, dituntut untuk memainkan peran yang cermat dan seimbang. Melalui prinsip politik luar negeri bebas aktif, Indonesia berupaya menjaga kedaulatan nasional tanpa terjebak dalam blok kekuatan tertentu. Pendekatan diplomasi yang inklusif dan adaptif menjadi kunci, termasuk dengan memperkuat kerja sama bilateral maupun multilateral, serta meningkatkan ketahanan nasional di bidang ekonomi, pertahanan, dan teknologi. Indonesia juga berperan sebagai mediator dan jembatan dialog dalam berbagai forum internasional guna meredakan ketegangan dan mendorong solusi damai. (Fakhirah, 2025) Peran ASEAN menjadi semakin krusial dalam konteks ini. Sebagai organisasi regional, ASEAN berfungsi sebagai platform untuk membangun konsensus, memperkuat kerja sama, dan menjaga stabilitas kawasan melalui prinsip non-intervensi dan musyawarah. Inisiatif seperti ASEAN Outlook on the Indo-Pacific mencerminkan upaya kolektif negara-negara Asia Tenggara untuk mempertahankan otonomi strategis di tengah tekanan geopolitik global. Namun demikian, tantangan internal seperti perbedaan kepentingan antar negara anggota seringkali menjadi hambatan dalam menghasilkan kebijakan yang solid dan responsif.

Dinamika geopolitik Indo-Pasifik juga dipengaruhi oleh kehadiran aktor-aktor lain seperti Jepang, India, dan Australia yang turut berperan dalam menjaga keseimbangan kekuatan. Kerja sama trilateral maupun multilateral, seperti Quad dan berbagai perjanjian ekonomi regional, semakin menambah kompleksitas interaksi di kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa geopolitik global tidak lagi bersifat unipolar, melainkan semakin multipolar dengan berbagai kepentingan yang saling beririsan. (Shabil, 2025) Menurut Yulianto (2023), dinamika politik di Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran politik nasional dan ideologi organisasi masyarakat. Perbedaan pandangan politik di Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas nasional tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dinamika internal masyarakat dalam mempertahankan persatuan dan ideologi negara. Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan dan nilai persatuan menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan geopolitik Indonesia di tengah perubahan global.

### **Kepentingan Nasional Indonesia**

Kepentingan nasional Indonesia menunjukkan upaya yang menyeluruh dalam menjaga kedaulatan, keamanan, dan kesejahteraan bangsa di tengah dinamika geopolitik global

yang terus berkembang. Salah satu prioritas utama adalah mempertahankan keutuhan wilayah negara, baik di darat, laut, maupun udara. Upaya tersebut dilakukan melalui pengamanan wilayah perbatasan, penguatan pertahanan maritim, serta perlindungan terhadap sumber daya alam strategis seperti energi, mineral, dan keanekaragaman hayati. Posisi geografis Indonesia yang berada di jalur perdagangan internasional menjadikan stabilitas dan keamanan wilayah sebagai kepentingan penting guna menghadapi berbagai ancaman, baik yang bersifat konvensional maupun non-konvensional (Fakhirah, 2025). Indonesia memiliki kepentingan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui penguatan perdagangan internasional, peningkatan investasi asing, serta perluasan kerja sama ekonomi baik secara bilateral maupun multilateral. Stabilitas kawasan menjadi unsur penting dalam menjaga kelancaran arus perdagangan, jasa, dan investasi antarnegara. Selain itu, Indonesia juga berusaha meningkatkan daya saing nasional melalui pembangunan infrastruktur, percepatan transformasi digital, serta pengembangan sektor industri dan ekonomi kreatif agar mampu bersaing di tengah kompetisi global yang semakin ketat (Kurniawan, Sari, & Fauziah, 2024).

Dalam menjalankan politik luar negeri, Indonesia berpegang pada prinsip bebas aktif sebagai dasar dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Prinsip tersebut memberikan kebebasan bagi Indonesia untuk tidak berpihak pada kekuatan tertentu, namun tetap aktif berkontribusi dalam menjaga perdamaian dan stabilitas internasional. Melalui berbagai forum regional maupun global seperti ASEAN, Indonesia turut mendorong terciptanya dialog, kerja sama, dan penyelesaian sengketa secara damai. Peran tersebut menunjukkan komitmen Indonesia dalam mendukung tatanan dunia yang berlandaskan hukum internasional serta penghormatan terhadap kedaulatan setiap negara (Fakhirah, 2025). Kepentingan nasional Indonesia memiliki cakupan yang luas dan saling berkaitan antara berbagai bidang kehidupan. Fokus kepentingan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek keamanan negara, tetapi juga meliputi sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga lingkungan. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan pendekatan yang adaptif, strategis, dan berorientasi jangka panjang agar mampu menghadapi berbagai tantangan serta mempertahankan stabilitas nasional di tengah dinamika global yang terus mengalami perubahan (Fakhirah, 2025).

### **Tantangan yang Dihadapi**

Tantangan yang dihadapi Indonesia dalam konteks geopolitik global semakin kompleks seiring dengan meningkatnya persaingan antarnegara dan perubahan tatanan dunia. Salah satu tantangan utama adalah tekanan dari kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Tiongkok yang berusaha memperluas pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik. Posisi strategis Indonesia membuatnya berada dalam situasi yang menuntut keseimbangan diplomasi agar tidak terjebak dalam konflik kepentingan kedua negara tersebut. Selain itu, potensi sengketa wilayah, khususnya di kawasan Laut China Selatan, menjadi tantangan tersendiri karena berkaitan dengan kedaulatan dan hak berdaulat atas sumber daya alam. (Saqifa, 2025) Indonesia menghadapi berbagai tantangan di bidang ekonomi akibat tingginya keterkaitan dengan pasar internasional dan masuknya investasi asing yang dapat memengaruhi kestabilan ekonomi nasional saat terjadi krisis global. Kondisi seperti ketidakpastian ekonomi dunia, konflik perdagangan antarnegara, serta terganggunya rantai distribusi internasional menuntut pemerintah untuk menerapkan kebijakan

ekonomi yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi jangka panjang. Selain itu, kemajuan teknologi juga menimbulkan tantangan baru, antara lain meningkatnya risiko serangan siber, penyebaran informasi palsu di ruang digital, serta persaingan antarnegara dalam menguasai teknologi penting dan strategis (Kurniawan, et al 2024)

Selain tantangan tradisional, Indonesia juga dihadapkan pada ancaman non-tradisional seperti perubahan iklim, bencana alam, dan pandemi global yang berdampak langsung pada stabilitas nasional. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan ketahanan nasional yang tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan strategi yang komprehensif dan adaptif agar mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut sekaligus mempertahankan posisi strategisnya di tengah dinamika geopolitik global. Selain ancaman geopolitik tradisional, Indonesia juga menghadapi tantangan konflik sosial dan politik berbasis wilayah yang membutuhkan pendekatan strategis berbasis geospasial. Crysdiyan (2015) menjelaskan bahwa analisis geospasial dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meminimalisasi konflik sosial di Indonesia melalui pendekatan yang lebih objektif dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dan informasi geografis menjadi penting dalam mendukung stabilitas nasional dan pengambilan kebijakan strategis.

### **Strategi Indonesia**

Strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika geopolitik global berfokus pada penguatan posisi nasional melalui pendekatan diplomasi, pertahanan, dan pembangunan ekonomi yang terintegrasi. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah politik luar negeri bebas aktif, yaitu menjaga independensi dalam menentukan kebijakan tanpa terikat pada kepentingan kekuatan besar tertentu, namun tetap berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas internasional. Melalui prinsip ini, Indonesia berupaya menjaga keseimbangan hubungan dengan berbagai negara sekaligus memperkuat kerja sama bilateral maupun multilateral dalam menghadapi tantangan global. (Fakhirah, L 2025) Di sektor pertahanan, Indonesia terus meningkatkan kemampuan keamanan nasional, khususnya pada bidang maritim, karena letak geografisnya yang strategis sebagai negara kepulauan.

Upaya yang dilakukan meliputi penguatan armada laut, peningkatan pengawasan di wilayah perbatasan, serta memperluas kerja sama pertahanan dengan berbagai negara mitra guna menjaga kedaulatan negara. Selain itu, Indonesia juga mengembangkan diplomasi maritim untuk memperkuat posisi dan pengaruhnya di kawasan Indo-Pasifik sekaligus menegaskan perannya sebagai poros maritim dunia (Shabil, 2025). Dalam aspek ekonomi, strategi Indonesia diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi nasional melalui hilirisasi sumber daya alam, diversifikasi pasar ekspor, serta peningkatan investasi pada sektor strategis. Indonesia juga aktif memanfaatkan forum internasional seperti ASEAN dan G20 untuk memperjuangkan kepentingan nasional sekaligus memperkuat posisi tawar di tingkat global. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Indonesia berupaya memastikan bahwa kepentingan nasional tetap terjaga di tengah perubahan geopolitik dunia yang terus berkembang. (Crysdiyan, C. 2015)

## **Peran Indonesia di Tingkat Global**

Peran Indonesia dalam kancah internasional semakin signifikan seiring dengan meningkatnya posisi strategisnya sebagai salah satu negara berkembang besar yang memiliki pengaruh di tingkat regional maupun global. Indonesia sering dianggap sebagai middle power karena kemampuannya menjembatani kepentingan negara maju dan negara berkembang, termasuk di tengah persaingan antar kekuatan besar dunia. Dalam menjalankan peran tersebut, Indonesia aktif terlibat dalam berbagai organisasi dan forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN, dan G20 guna mendorong kerja sama internasional, menjaga stabilitas ekonomi global, serta memperkuat sistem tata kelola dunia yang lebih inklusif. Partisipasi aktif ini menunjukkan komitmen Indonesia terhadap hubungan internasional yang mengedepankan dialog, kerja sama, dan sikap saling menghormati antarnegara (Raafi, 2025).

Indonesia turut berperan aktif dalam menjaga perdamaian internasional melalui keterlibatannya dalam misi pasukan penjaga perdamaian di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang mencerminkan komitmen terhadap keamanan dan stabilitas global. Selain itu, Indonesia juga menunjukkan peran diplomatiknya dengan menjadi mediator dan fasilitator dialog dalam berbagai persoalan internasional, terutama di kawasan Asia Tenggara. Pendekatan tersebut sesuai dengan prinsip politik luar negeri bebas aktif yang memungkinkan Indonesia tetap bersikap independen, namun tetap memberikan kontribusi positif dalam penyelesaian konflik dan upaya pembangunan perdamaian dunia (Yassriani, 2023). Dalam sektor ekonomi global, Indonesia memiliki peran strategis melalui partisipasinya dalam kerja sama perdagangan internasional dan forum ekonomi dunia seperti G20 yang memperkuat posisi Indonesia dalam perekonomian global. Indonesia juga aktif mendorong berbagai agenda internasional, seperti pembangunan berkelanjutan, penanganan perubahan iklim, serta penguatan kerja sama Selatan-Selatan sebagai bentuk kontribusi terhadap berbagai isu global. Melalui keterlibatan tersebut, Indonesia tidak hanya menjadi bagian dari sistem internasional, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kebijakan dan dinamika global menuju tatanan dunia yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan (Raafi, 2025)

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dinamika geopolitik di kawasan Indo-Pasifik menunjukkan adanya persaingan yang semakin intens antara Amerika Serikat dan Tiongkok, yang tidak hanya terbatas pada aspek militer, tetapi juga meluas ke bidang ekonomi, teknologi, dan politik. Kondisi ini menjadikan kawasan tersebut sebagai pusat perhatian dunia sekaligus meningkatkan kompleksitas hubungan internasional. Dampaknya turut dirasakan oleh negara-negara di Asia Tenggara yang berada di jalur strategis perdagangan global. Posisi Indonesia yang strategis membuatnya berada di tengah kepentingan berbagai kekuatan besar, sehingga membutuhkan kebijakan yang cermat dan seimbang. Indonesia memiliki kepentingan nasional yang mencakup perlindungan kedaulatan, stabilitas ekonomi, serta penguatan ketahanan nasional di berbagai sektor. Dalam menghadapi tantangan global, Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dan menjaga kepentingannya tanpa terjebak dalam konflik kepentingan negara besar. Melalui penerapan politik luar negeri bebas aktif dan

keterlibatan dalam forum seperti ASEAN dan G20, Indonesia berupaya menjaga stabilitas kawasan sekaligus memperkuat perannya di tingkat global. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, Indonesia memiliki peluang untuk berperan sebagai penyeimbang serta mendorong kerja sama internasional demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan bersama.

### Saran

Untuk menghadapi dinamika geopolitik yang semakin kompleks, Indonesia perlu memperkuat ketahanan nasional tidak hanya di bidang militer, tetapi juga ekonomi, teknologi, dan sosial agar mampu menghadapi berbagai ancaman global. Selain itu, peningkatan kemandirian ekonomi melalui diversifikasi perdagangan, hilirisasi industri, dan penguatan sektor domestik menjadi penting untuk mengurangi ketergantungan pada kekuatan besar. Indonesia juga harus terus memperkuat diplomasi aktif dan memainkan peran sebagai mediator serta penyeimbang di kawasan Indo-Pasifik, khususnya melalui ASEAN. Di sisi lain, penguasaan teknologi strategis melalui investasi dalam pendidikan, riset, dan inovasi perlu ditingkatkan agar mampu bersaing ditingkat global. Kerja sama internasional, baik bilateral maupun multilateral, juga harus diperluas untuk menghadapi isu-isu global seperti perubahan iklim, keamanan siber, dan krisis energi. Terakhir, menjaga stabilitas dalam negeri melalui penguatan persatuan nasional, stabilitas politik, dan penegakan hukum menjadi fondasi utama dalam menghadapi tekanan eksternal.

### Daftar Pustaka

- Abdi, H. (2021, May 21). Geopolitik adalah Kebijakan Negara Sesuai Posisi Geografis <https://hot.liputan6.com/read/4563442/geopolitik-adalah-kebijakan-negara-sesuai-posisi-geografis-berikut-penjelasan-nya>
- Anshory, A. M. A., Fikri, M. M., Ramadina, F., & Haykal, M. Z. (2023). Analisis balance of threat dari pengaruh politik internasional Cina di Indo-Pasifik: Tinjauan teori realisme. *Spektrum*, 20(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/19382/>
- Crysdian, C. (2015). Strategy to develop geospatial analysis to govern the problem of public places of worships in Indonesia. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(7), 172–175. [https://repository.uin-malang.ac.id/863/?utm\\_source=chatgpt.com](https://repository.uin-malang.ac.id/863/?utm_source=chatgpt.com)
- Fakhirah, L. (2025). Dinamika geopolitik Indo-Pasifik. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1561–1566. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16108>
- Faslah, Romi (2024) Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Fazri, R. M. (2025). Geopolitik dalam membangun ketahanan nasional Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16506>
- Raafi, A. O. (2025). Peran Indonesia sebagai middle power melalui presidensi G20 dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2022 (Indonesia). <https://share.google/6uQrkedJVd3pt7sDp>

- Saqifa, T. M. (2025). Kebijakan Indonesia dalam menghadapi rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik. *Maliki Interdisciplinary Journal*. <https://share.google/ZqxLBcPcbMA6GszF6>
- Shabil, C. (2025). Persaingan geopolitik di Indo-Pasifik: Langkah strategis Indonesia untuk menjaga stabilitas kekuatan kawasan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1799–1804.
- Yassriani, A. (2023). Peran Indonesia sebagai middle power dalam mempromosikan agenda Women, Peace, and Security melalui diplomasi multilateral di Dewan Keamanan PBB. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/222952>
- Yudhiya, A. (2025). Peran geopolitik Indonesia dalam memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15309>
- Yulianto. (2023). Aliran pemikiran politik Islam Indonesia (Muhammadiyah, NU, FPI dan HTI). UIN Maliki Press, Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/16659/>